

Sekar

MAJALAH WANITA INDONESIA

**Bahaya Mengintai di balik
Manisnya Pacar Cina**

**Alm. Zaenuddin MZ
di Mata Istri Tercinta**

BONUS

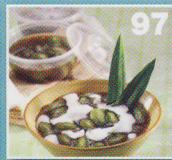
**7 Menu Laris di Bulan Puasa
(Plus Hitungan Modal + Laba)**

STEP BY STEP

Tas Mukena Cantik

**Kerja Lagi
Pasca Lama Absen?
Ini Triknya!**

SUGUHAN SPESIAL



- ❁ Hidangan Praktis untuk Sahur
- ❁ Kukis-kukis Spesial
- ❁ Usaha Boga: Biji Salak Green Tea

Goresan Hati

**Orang Tua Silau Harta,
Aku Jadi Korban**

*Desy
Ratnasari*
**Menghargai
Pilihan
Anak Tercinta**

GAYA
**Aplikasi Unik
Busana Muslim**

Temukan
Katalog Fitri
Gaya Ramadhan
dari
MATAHARI
di dalam

SKRM110727





Benteng di pinggir Pulau Onrust

REKREASI SEJARAH DI PULAU ONRUST

Bagi para penikmat wisata sejarah di Jakarta, Pulau Onrust tentu sudah tak asing lagi. Pulau yang terletak di Kepulauan Seribu ini memang dikenal sebagai pulau sejarah. Pasalnya, di pulau inilah Belanda mendirikan bangunan di wilayah laut Jakarta. Begitu pula dengan saya, termasuk orang yang suka wisata sejarah.

Saat turun dari perahu dan berjalan menuju dermaga Pulau Onrust, saya mencoba membayangkan tentang kemasyuran Pulau Onrust di masa lalu. Pada abad ke 17-18 pulau ini menjadi tempat berlabuh dan bongkar muat barang kapal-kapal VOC dari berbagai penjuru Asia, Afrika, hingga Eropa. Bahkan kabarnya Kapten James Cook dari Belanda pada abad 18 pernah memuji Pulau Onrust ketika singgah di sana.

PUING-PUING BANGUNAN

Reruntuhan di Pulau Onrust kebanyakan adalah sisa bangunan tempat karantina haji pada 1911-1933. Selama

karantina masyarakat yang hendak naik kapal laut menuju Mekah harus tinggal di pulau ini selama lima hari, bahkan kadang lebih lama lagi. Untuk membuat 35 barak dengan daya tampung 3500 jemaah haji, kabarnya pembangunan tempat ini saat itu menelan biaya 607 ribu gulden.

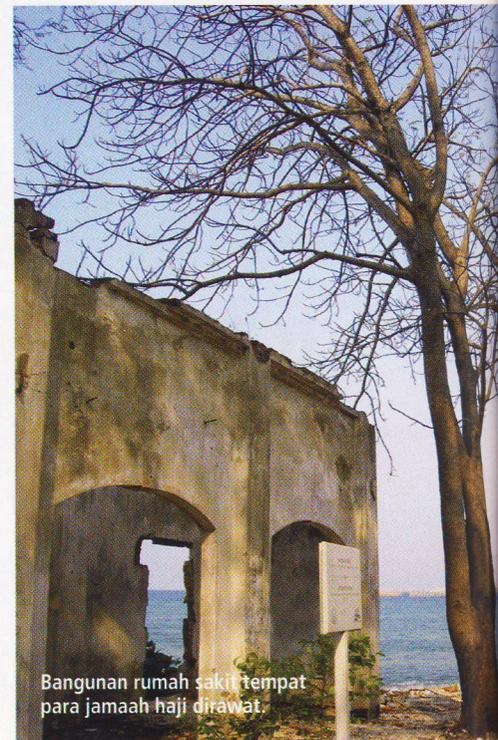
Selain digunakan sebagai karantina haji bangunan ini juga dimanfaatkan Belanda sebagai penjara politik. Tawanan yang ditahan di sini diantaranya adalah pemberontak di Kapal Zeven Provincien dan juga tawanan ketika pecah perang antara Jerman dan Belanda tahun 1939. Pada tahun 1940, orang-orang Jerman yang dituduh terlibat gerakan Nazi pun dikurung di sini. Begitu pula pada zaman pendudukan Jepang, Onrust menjadi penjara bagi para penjahat kelas kakap.

Karena bangunannya yang kecil dan banyak tawanan yang ditahan, ruang tahanan menjadi penuh sesak. Kabarnya sering terjadi perkelahian antar tawanan hingga tewas demi

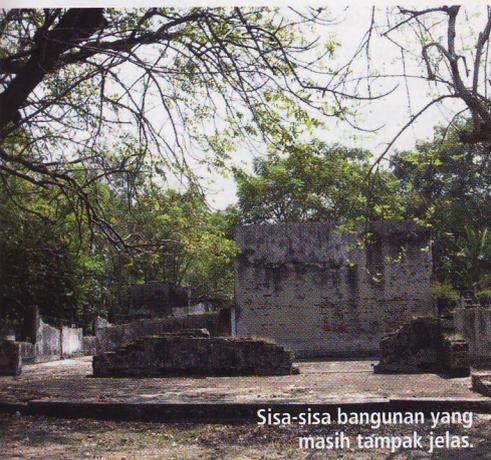
Belajar sejarah tidak melulu melalui buku. Berkunjung ke Taman Arkeologi Pulau Onrust adalah salah satu pilihan. Melalui peninggalan bangunan Belanda, Anda bisa berwisata sekaligus belajar sejarah di sini. Baca pengalaman **Made Wahyuni**, yuk!

untuk mendapatkan sedikit tempat di ruang penjara. Sungguh sebuah cerita yang memilukan. Begitu banyak penderitaan yang dialami penghuni Pulau Onrust pada zaman dahulu.

Lain cerita setelah Indonesia merdeka. Di tahun 1945, Pulau Onrust dimanfaatkan untuk rumah sakit dan karantina bagi penderita penyakit menular serta penyakit kusta hingga awal tahun 1960. Selain itu pulau ini juga pernah dimanfaatkan sebagai penampungan gelandangan dan pengemis dan juga latihan militer.



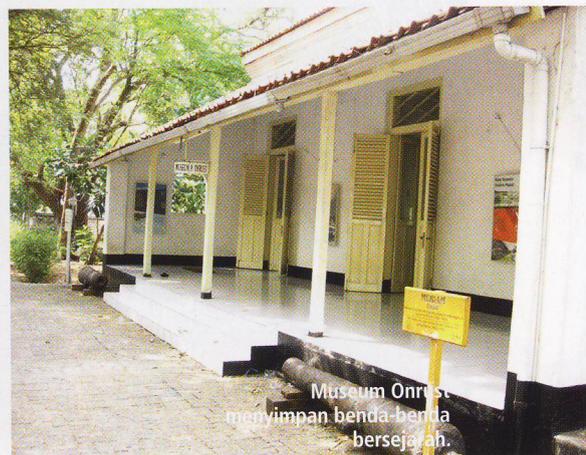
Bangunan rumah sakit tempat para jemaah haji dirawat



Sisa-sisa bangunan yang masih tampak jelas.



Batu besi untuk para tahanan politik.



Museum Onrust menyimpan benda-benda bersejarah.

Kini, Pulau Onrust menyisakan reruntuhan bangunan di masa lalu yang kurang terawat. Hanya ada papan-papan nama sederhana yang memberi petunjuk tentang reruntuhan bangunan. Bangunan yang masih utuh adalah sebuah bangunan bekas penjara dan museum Pulau Onrust yang dulu digunakan sebagai tempat tinggal para dokter.

Museum ini menyimpan foto-foto kegiatan Pulau Onrust di masa lalu dan juga beberapa kepingan keramik yang pernah dijadikan alat makan dan minum pada masa itu. Selain beberapa contoh batu bata yang dijadikan tempat pembangunan Pulau Onrust, sebuah alas kaki dari besi yang pernah digunakan oleh para tawanan juga menjadi koleksi museum Pulau Onrust. Tak lupa sebuah meriam tua juga diletakkan di depan museum.

PULAU-PULAU LAIN

Selain Pulau Onrust, ada beberapa pulau lain yang termasuk dalam Taman Arkeologi Pulau Onrust yang letaknya berdekatan dengan pulau ini. Salah satunya adalah Pulau Kelor, pulau yang sering dikunjungi dan menjadi lokasi favorit para fotografer untuk tempat pemotretan.

Di pulau ini terdapat Benteng Martello yang berbentuk bulat. Pada zaman dahulu benteng ini merupakan tempat pertahanan Belanda untuk menghadapi serangan Portugis di abad ke-17. Benteng Martello masih utuh, dengan jendela-jendela pengintai yang ada di sekeliling benteng.

Pulau Kelor atau Pulau Kerkhoff dalam Bahasa Belanda berarti makam. Pada zaman dahulu pulau ini dijadikan kuburan awak kapal Sevent Provincien

yang memberontak kepada Pemerintah Belanda dan juga kuburan para penderita penyakit kusta. Perpaduan antara Benteng Martello, sisa-sisa dermaga dan pohon-pohon besar dengan alas pasir putih membuat pulau Kelor nampak cantik.

Pulau yang tak kalah bersejarah adalah Pulau Cipir atau yang dalam Bahasa Belanda disebut Kuyjper. Pada zaman dahulu Pulau Cipir adalah tempat perawatan dan pusat karantina penyakit menular untuk para jemaah haji. Kita masih dapat menemukan sisa-sisa bangunan kompleks rumah sakit yang tersebar di seluruh pulau.

Di antara pulau-pulau yang termasuk dalam Taman Arkeologi Pulau Onrust, Pulau Bidadari merupakan pulau yang sudah dikelola dengan baik. Di sini telah dibangun penginapan yang juga dilengkapi dengan wisata air untuk pengunjung. Pulau Bidadari pun memiliki cerita sejarah yang menarik. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, Pulau Bidadari menjadi salah satu pulau pertahanan laut.

Tak heran bila di tempat ini terdapat meriam dan benteng yang mengarah ke laut. Pulau Bidadari juga dijadikan sanatorium untuk menampung pasien dengan berbagai penyakit yang dahulu disebut Purmerend atau dalam Bahasa Indonesia berarti 'Pulau Sakit'. Peninggalan-peninggalan ini memperkaya nilai sejarah di Jakarta. Bila Anda penyuka wisata sejarah, sempatkanlah mampir ke pulau-pulau ini. Selamat mencoba. ❁

TIPS MENGUNJUNGI PULAU ONRUST

- ❁ Jika Anda tertarik mengunjungi Pulau Onrust, cara terbaik adalah melalui Pelabuhan Muara Kamal, Tangerang. Anda dapat menyewa perahu nelayan seharga sekitar 300 ribu rupiah untuk mengantarkan Anda mengelilingi Pulau Onrust, Pulau Kelor, Pulau Cipir dan Pulau Bidadari. Karena harga sewa kapal yang lumayan mahal, lebih baik Anda pergi bersama keluarga atau teman-teman. Satu perahu berkapasitas hingga 30 orang.
- ❁ Tempat makan di Pulau Onrust terbatas, hanya ada satu warung yang menjual makanan dan minuman ringan di dekat dermaga. Lebih baik Anda membawa bekal sendiri dari rumah. Di pinggir pantai Pulau Onrust sangat teduh sehingga dapat dijadikan tempat istirahat sambil menyantap makanan.
- ❁ Pakailah pakaian yang menyerap keringat dan alas kaki yang nyaman.